

2. Kemajuan teknologi adalah prasyarat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, tetapi bukan merupakan syarat yang cukup. Untuk memanfaatkan potensi pengembangan teknologi baru, maka
3. Kelembagaan, sikap dan ideology harus berubah. Inovasi teknologi tanpa inovasi social ibarat bola lampu tanpa listrik. Potensinya ada akan tetapi input pelengkap tidak akan berarti apa-apa.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih atau kurang dari pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri dipengaruhi oleh peningkatan input tenaga kerja, modal dan perbaikan teknologi (Dornbush, 2004). Pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu (PDRBt) dengan tahun sebelumnya (PDRBt-1).

2.2 Teori Investasi

Dalam teori Ekonomi, Investasi didefinisikan sebagai biaya pembelian barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menukarkan atau menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi sering menyebabkan perubahan permintaan agregat, mempengaruhi siklus bisnis, dan investasi menyebabkan akumulasi modal, yang dapat meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003).

Sedangkan menurut Suryana (2002), pengertian Investasi atau penanaman modal merupakan kewajiban untuk pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Pada dasarnya, modal merupakan faktor penting dalam pembangunan disamping faktor-faktor lainnya seperti enterprenuer, skill, sistem pemerintah yang efisien, kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi modern, dan sikap masyarakat. Semakin banyak modal yang tersedia semakin cepat pembangunan ekonomi.

2.3 Teori Belanja Modal

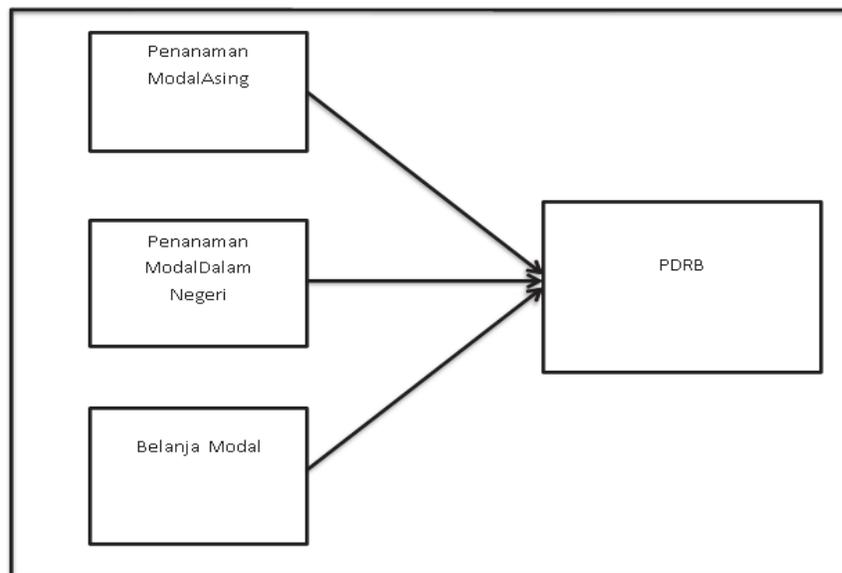
Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu anggaran dan menambah asset atau kekayaan daerah, serta menambah biaya overhead seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Kelompok belanja ini mencakup berbagai jenis belanja baik untuk bagian belanja aparatur daerah maupun pelayanan publik (Mardiasmo, 2009). Pembiayaan pembangunan daerah bersumber dari partisipasi masyarakat baik dalam bentuk penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri, serta belanja modal. Untuk meningkatkan bagian pemerintah dari penerimaan daerah, perlu meningkatkan alokasi belanja modal, Belanja modal adalah pengeluaran pemerintah untuk produks asset tetap (Nordiawan, 2006).

2.4 Kajian Empiris

Elvany Noor Afia (2010) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif serta signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah dan Belanja Modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah.

Doni Julfiansyah (2013) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi PMA/PMDN dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara simultan kepada Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.

Sri Asiyani (2013) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian